

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik (atas) dan angka diastolik (bawah) pada pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa *cuff* air raksa (*sphygmomanometer*) ataupun alat digital lainnya (Irwan, 2018). Dapat dikatakan hipertensi jika nilai sistolik sama atau melebihi 140 mmHg dan nilai diastolik sama atau melebihi 90 mmHg (Manuntung, 2019).

Hipertensi atau yang dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan kontraksi pembuluh darah arteri yang menyebabkan terjadinya resistensi aliran darah sehingga meningkatkan aliran darah terhadap pembuluh darah, hal itu menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah. Jika hal itu terjadi terus menerus dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah (Junaedi & Yulianti, 2013). Komplikasi dari hipertensi dapat menyebabkan penyakit *infark* jantung, jantung koroner, *stroke* dan gagal ginjal. Komplikasi tersebut dapat menyebabkan angka kematian yang tinggi (Azizah & Hartanti, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organiation (WHO)* tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,3 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat setiap tahun. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang menderita hipertensi dan diperkirakan setiap tahun 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara tahun 2018 mencapai 36%. Pada tahun 2018 pravalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% dan populasi pada usia 18 tahun keatas 25,8%. Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada *stroke* (Kemenkes RI, 2019). Pravelensi hipertensi di Jawa Tengah tahun 2018 sebanyak 57,1%, berdasarkan jenis kelamin presentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 15,84% lebih tinggi

daripada laki-laki sebesar 14,15%. Kondisi ini menjadi prioritas utama dalam pengendalian penyakit tidak menular karena dapat menimbulkan berbagai resiko (Dinkes Jateng, 2018). Prevalensi hipertensi di Kota Semarang setiap tahun semakin meningkat, pada tahun 2018 yaitu sekitar 109.233 kasus. Kasus hipertensi di kota Semarang didominasi pada rentang usia 24-65 tahun, dilanjut di usia 15-44 tahun karena tidak diimbangi dengan pola hidup sehat, diet dan kurangnya aktivitas fisik (Dinkes Kota Semarang, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikelola dengan baik untuk mempertahankan kondisi pasien yang optimal (Sari & Ardila, 2015). Hipertensi disebut juga dengan “*silent killer*” karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Kemenkes RI, 2019). Permasalahan yang sering terjadi pada masyarakat dimana kurangnya kesadaran akan melakukan *medical checkup* mereka baru akan menjalani pemeriksaan setelah keluhan terasa berat, padahal pemeriksaan tekanan darah harus dilakukan secara berkala yang bertujuan untuk mencegah atau mengendalikan hipertensi. Selain itu, diketahui sebesar 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Adapun alasan orang tidak minum obat karena penderita hipertensi merasa sehat, kunjungan tidak teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan, minum obat tradisional, menggunakan terapi lain, lupa minum obat, tidak mampu beli obat, terdapat efek samping obat, dan obat hipertensi tidak tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Terdapat beberapa terapi yang dapat membantu untuk menurunkan tekanan darah baik secara farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi seperti menggunakan obat-obatan tertentu misalnya obat golongan *Angiotensin Converting Enzyme (ACE) inhibitor* seperti *captopril*, *enalpril*, *lisopril*, golongan *beta blockers* seperti *bisoprolol* dan *metoprolol*, obat jenis *diuretic* seperti *furosemide*, *torseamide*, dll (Anief, 2018). Namun konsumsi obat dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan beberapa efek tertentu dan komplikasi seperti terganggunya fungsi organ, kerusakan organ

seperti ginjal, hati, otak dan jantung (Manuntung, 2019). Penatalaksanaan nonfarmakologis meliputi terapi herbal, relaksasi progresif, akupunktur, tawa, meditasi, nutrisi, aromaterapi dan terapi air hangat (Gito & Reni, 2016).

Aromaterapi dapat menjadi salah satu penatalaksanaan nonfarmakologis untuk manajemen kesehatan. Salah satunya menggunakan Lavender (*Lavandula angustifolia* dan *Lavandula stoechas*, dari keluarga *Labiatae*) adalah tanaman dengan aroma *anxiolytic* dan aroma relaksasi yang mampu membantu dalam *vasodilatasi* pembuluh darah sehingga mampu membantu dalam penurunan tekanan darah. Komponen utama lavender adalah *linalool* yaitu agen penenang yang mempengaruhi *gamma-amino asam butirat* (*GABA*) reseptor pada sistem saraf pusat dan *linalyl asetat* narkotika agen (Widaryanti & Riska, 2019). Pemberian aromaterapi lavender selama kurang lebih 10 menit mampu mempengaruhi kerja sistem limbik, saat molekul seperti *linalool* dan *linalyl asetat* terhirup oleh hidung masuk melewati silia-silia lalu memberikan rangsang mentransmisi molekul tersebut melalui saluran olfaktori lalu memberikan rangsang ke otak menuju sistem limbik yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks sehingga sirkulasi menjadi lancar dan kerja jantung berkurang menyebabkan terjadinya penurunan tekanan darah (Pujiati & Putri, 2013).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran *literature review* terkait pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Literature review ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang telah diteliti dari beberapa literatur tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjabarkan karakteristik responden dari artikel jurnal yang dilakukan *review* dilihat dari usia, jenis kelamin dan pekerjaan ditinjau dari kesamaan dan ketidaksamaan artikel jurnal.
- b. Menjabarkan karakteristik artikel jurnal yang dilakukan *review* dilihat dari SOP/Prosedur ditinjau dari kesamaan dan ketidaksamaan artikel jurnal.
- c. Menjabarkan karakteristik artikel jurnal yang dilakukan *review* dilihat dari hasil penelitian ditinjau dari kesamaan dan ketidaksamaan artikel jurnal.
- d. Menjabarkan karakteristik artikel jurnal yang dilakukan *review* dilihat dari alat ukur tekanan darah ditinjau dari kesamaan dan ketidaksamaan artikel jurnal.
- e. Menganalisis pengaruh aromaterapi lavender terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

C. Bidang Ilmu

Literature review ini termasuk dalam bidang Ilmu Kesehatan khususnya dalam bidang Ilmu Keperawatan Medikal Bedah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Literature review ini bermanfaat sebagai sarana meningkatkan pengetahuan terkait pengaruh aromaterapi lavender terhadap tekanan darah. Selain itu, mampu meningkatkan keterampilan penulis dalam berfikir kritis mengenai penatalaksanaan pada pasien hipertensi.

2. Manfaat dibidang Keperawatan

Literature review ini berguna sebagai sumber pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Aromaterapi lavender mampu digunakan sebagai intervensi terapi nonfarmakologis dalam penatalaksanaan hipertensi.

3. Manfaat dibidang Pendidikan

Literature review ini berguna sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, dan pustaka terkait pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah, dapat juga sebagai referensi pada pemberian materi perkuliahan terkait manajemen hipertensi.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil dari penulisan literatur review ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya penderita hipertensi terkait manajemen penatalaksanaan nonfarmakologis menggunakan aromaterapi lavender secara mandiri, penderita hipertensi mampu menerapkan teknik nonfarmakologis ini sehingga tekanan darah dapat terkontrol.

